

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Perkembangan jaman yang semakin maju pada saat ini membuat perubahan pada gaya hidup masyarakat yang semakin sadar akan pentingnya kesehatan. Banyak perusahaan obat yang berlomba-lomba memproduksi berbagai macam obat yang dijual bebas di pasaran sehingga memudahkan masyarakat untuk membelinya. Banyaknya obat yang beredar inilah yang harus diwaspadai oleh masyarakat karena terdapat beberapa obat ilegal yang beredar. Dalam 2 bulan, ribuan komestik dan obat ilegal disita dalam operasi BPOM. Penyimpangan kejahatan farmasi ini banyak terjadi di wilayah Jakarta, Banten, Bandung, Surabaya, Jawa Tengah dan beberapa daerah lainnya. Peredaran makanan dan obat ilegal masih marak meski sudah dilakukan penindakan dan pemberantasan. Penyebabnya karena sanksi yang diberikan tak memberi efek jera. (1)

Memang tidak dapat dipungkiri bahwa obat telah memberikan manfaat yang luar biasa bagi kehidupan

manusia. Obat telah menurunkan angka kematian dan angka kesakitan dengan cara menyelamatkan jiwa, menurunkan jumlah pasien dan meningkatkan kesehatan, tetapi hanya jika obat tersebut aman, berkhasiat dan bermutu dan digunakan dengan benar. Oleh sebab itu kebutuhan akan obat semakin meningkat dari hari ke hari karena itulah pemerintah memberikan kebijakan menyangkut peningkatan akses obat. Kebijakan Pemerintah menyangkut peningkatan akses obat telah ditetapkan antara lain dalam Undang-Undang No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan, Indonesia Sehat 2010, Sistem Kesehatan Nasional (SKN) dan Kebijakan Obat Nasional (KONAS). Dalam upaya pelayanan kesehatan, ketersediaan obat dalam jenis yang lengkap, jumlah yang cukup dan terjamin khasiatnya serta aman harus dapat dicapai. (2,3)

Dalam beberapa tahun terakhir, penyalahgunaan obat androgenik anabolik terutama turunan testosteron oleh atlet telah meningkat pesat di banyak negara dan menjadi fenomena negatif yang serius. Sudah banyak atlet yang menjadi korban penyalahgunaan, terutama di olahraga yang mengandalkan kekuatan seperti binaraga karena

mengonsumsi obat ini dengan dosis tinggi secara ilegal selama kompetisi berlangsung. (4)

Pada tahun 1950-an, steroid mulai tersedia di pasar gelap dan para atlet yang ambisius mulai memanfaatkan kemampuan obat-obatan ini untuk meningkatkan performa. Namun, bukan hanya para atlet saja yang tergoda untuk menggunakan steroid. Suatu penelitian yang diterbitkan dalam jurnal medis *Pediatrics* memperkirakan bahwa hampir 3 persen anak lelaki dan perempuan di Amerika Serikat berusia 9 sampai 13 tahun telah menggunakan obat-obatan ini. Jutaan pria merasa malu, kurang percaya diri, dan risi karena masyarakat mementingkan soal bentuk tubuh. Dengan menggunakan steroid terbukalah kesempatan bagi para pria muda untuk menyembunyikan rasa malu mereka di balik tubuh berotot yang sedang populer. Itulah yang dikatakan oleh Dr. Harrison Pope (2003), profesor psikiatri Fakultas Kedokteran Harvard. (5)

Berdasarkan penelitian Gabriel Pitigoi *et al*(2012), 64 orang dari 75 atlet (47 pria dan 17 wanita) yang berasal dari 12 cabang olahraga yang berbeda. Mengaku bahwa mereka pernah menggunakan doping atau penggunaan obat peningkat performa oleh para atlet yang memberikan efek

ergogenik, terdiri dari 41 pria (54,66%) dan 23 wanita (30,66%). 11 orang lainnya mengaku tidak pernah menggunakan doping yang memberikan efek *ergogenic* (peningkatan kekuatan kerja). Pemakaian steroid anabolik oleh atlet telah mendapat sorotan di seluruh dunia. Banyak atlet dan pelatih percaya bahwa steroid anabolik dalam dosis 10-200 kali lebih besar, memberikan efek yang lebih besar daripada produksi fisiologik harian normal dan akan meningkatkan kekuatan dan agresivitas, guna memperbaiki prestasi kompetitif. Efek samping yang disebabkan oleh pemakaian obat androgenik anabolik dengan cara yang salah salah satunya adalah gangguan kardiovaskular, gangguan dermatologis, kerontokan rambut, gangguan endokrin, disfungsi hepar, gangguan genitalia, kerusakan muskuloskeletal, dan perubahan pada psikologis. (6)

Pemakaian steroid yang banyak ini salah satunya dikarenakan anabolik steroid adalah salah satu obat yang dibeli tanpa menggunakan resep untuk meningkatkan massa otot dan meningkatkan kinerja atletik. Anabolik steroid dapat menjadi suatu obat yang ilegal jika digunakan tidak sesuai dengan aturan. Hal ini tidak dikatakan ilegal jika

dimiliki untuk penggunaan pribadi. Mereka juga dapat diimport atau dieksport. Dapat dikatakan ilegal bila terdapat oknum-oknum tertentu yang memasok dan menjualnya tidak sesuai dengan prosedur ataupun memberikan anabolik steroid ini kepada teman-teman. Hukumannya adalah denda tak terbatas atau bahkan hukuman penjara. (7)

Berkaitan dengan tingginya penggunaan steroid yang digunakan untuk meningkatkan prestasi para atlet binaraga serta memiliki banyak efek samping yang berbahaya bagi atlet itu sendiri, maka peneliti mengajukan proposal penelitian dengan topik “Gambaran penggunaan anabolik steroid pada binaragawandi area Sidoarjo” dimana

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran penggunaan steroid anabolik pada binaragawan di kabupaten Sidoarjo ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran penggunaan steroid anabolik yang digunakan oleh binaragawandi kabupaten Sidoarjo.

1.3.2 Tujuan Khusus

Mengetahui gambaran dari responden pengguna steroid yaitu binaragawan, yang meliputi usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan jenis steroid yang digunakan baik jenis steroid injeksi maupun oral. Tujuan berikutnya, yaitu menentukan sejauh mana penggunaan steroid anabolik terkait dengan ketergantungan zat dan efek samping.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai suatu pengalaman dan proses belajar dalam menerapkan disiplin ilmu yang telah dipelajari di Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

1.4.2 Bagi Masyarakat Ilmiah dan Dunia Kedokteran

Dapat dijadikan sebagai sumber atau referensi untuk menambah pengetahuan di bidang kesehatan dan olahraga tentang tingkat pengetahuan penggunaan steroid anabolik

